

**STRATEGI PEMBINA PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA SMA N PURWODADI  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**DENI HERMAWAN  
NIM. 16561003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2020**

Lampiran : Satu Berkas  
Prihal : Pengajuan Skripsi

Kepada, Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
di,-

Tempat.

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah melaksanakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Deni Hermawan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "Strategi Pembina Pramuka Dlam Pembentukan Krakter Religius siswa DI SMA N Purwodadi" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamualaikum Wr.Wb*

Curup, Agustus 2020

Pembimbing I,



Dr.Murniyanto, M.Pd  
NIP.19651212198901005

Pembimbing II,



Muhammad Amin, S.Ag. M.Pd  
NIP.196908072003121001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deni Hermawan  
Nomor Induk Mahasiswa : 16561003  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini tersebut dengan referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus, 2020



Deni Hermawan  
NIM 16561003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fms 21010 kode pos 39119  
Email: iain.curup@iaincurup.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1086 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2020

Nama : Deni Hermawan  
Nim : 16561003  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Strategi Pembina Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa SMA N Purwodadi Kabupaten Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:  
Hari/ Tanggal : Senin, 31 Agustus 2020  
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB.  
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Murni Yanto, M. Pd.  
NIP. 19651212 198903 1 005

Sekretaris,

Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji I,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19690620 199803 1 002

Penguji II,

Irwan Fathurrahman, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19840826 200912 1 008

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Ihsaldi, M. Pd.  
NIP. 19650627 200003 1 002

## ABSTRAK

### **Strategi Pembina Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Purwodadi**

Oleh:

**Deni Hermawan (16561003)**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena pendidikan karakter yang saat ini terjadi .Masih banyak para siswa yang mengabaikan pentingnya pendidikan karakter terutama karakter religius Kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter tersebut ternyata memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa kesuksesan dalam menanamkan karakter juga merupakan salah satu kunci untuk mensukseskan pendidikan nasional. Sehingga mutu lulusan yang dihasilkan juga belum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dimana lulusan saat ini cenderung bersifat pragmatis, sekuler, materialistil, hedonistil, rasionalisti, yaitu manusia yang cerdas secara intelektual dan fisiknya namun kering dari spiritual dan kurang memiliki kecerdasan emosional , oleh karena itu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka karakter siswa akan terbentuk terutama karakter religius.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) Untuk mendeskripsikan gambaran karakter religius siswa pramuka, (2) Untuk mendeskripsikan strategi Pembina pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa pramuka, dan (3) Untuk mendeskripsikan hambatan Pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembentukan karakter religius siswa pramuka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek dan sumber data penelitian ini adalah Pembina pramuka dan siswa pramuka di SMAN Purwodadi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan penelitian ini meliputi tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pembina pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA N Purwodadi adalah *Pertama*, strategi pembelajaran langsung dalam hal ini pembina pramuka melaksanakan kegiatan pramuka dan melaksanakan kegiatan persami. *Kedua*, strategi pembelajaran tidak langsung yang diterapkan pembina pramuka adalah dengan mengikut sertakan siswa pramuka dalam kegiatan perlombaan. *Ketiga* strategi pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh pembina pramuka adalah dengan membentuk kelompok . Hambatan yang ditemui Pembina pramuka adalah masalah waktu dan pembiayaan.

**Kata Kunci :** *Strategi Pembina pramuka, Karakter Religius*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI PEMBINA PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA N PURWODADI”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada.

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons, selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd, selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah .
6. Bapak, Dr. Murniyanto, M.Pd selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Muhammad Amin S.Ag,M.Pd, selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak , selaku dosen penguji I skripsi
9. Bapak , selaku dosen penguji II skripsi dan sekaligus etua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
10. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Syaiful Bahri, M.Pd Serta dosen Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini telah memberikan ilmu nya.
11. Kepala Sekolah SMA N Purwodadi, ketua Pembina pramuka, wakil Pembina pramuka dan siswa – siswa SMA N Purwodadi, yang menjadi responden dan memberikan berbagai informasi kepada penulis.
12. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Penulis ucapkan terimakasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan diisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin.

Curup, Juli 2020

Penulis,

  
**Deni Hermawan**  
NIM.16561003

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang tercinta yaitu Bapak saya Rubiyanto dan Ibu tercinta Nurmi orang yang sangat berjasa dalam hidupku, orang yang berjuang keras dan tidak mengenal kata lelah serta menaruhkan seluruh jiwa dan raganya demi diriku, serta orang yang selalu melimpahkan do'a dan kasih sayangnya untukku.
2. Untuk adikku tercinta Faisal Imrin dan Wenda prihatin yang selalu memberikan dukungan dan semangat untukku
3. Untuk semua Sepupu-sepupu ku di keluarga besar Bapak Marmin dan Bapak Ripin.
4. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Irwan Fathurochman M.Pd dan untuk dosen Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini telah memberikan ilmunya.
5. Teman-teman seperjuanganku MPI angkatan ke III Tahun 2016 yang tak bisa ku sebutkan satu persatu.

6. Teman-teman KKN Rimbo Recap 2019 dan PPL SMK 6 Rejang Lebong tahun 2020.
7. Untuk teman Mabar: Oki, Ranum, Andrian, Adam, Juhek, Jovi, Sidik, Eko dkk.
8. Untuk Mbak Rosdiana kartika, Kak Andri, Mbak Sholihat, dan Kak Dayat atas suportnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II KAJIAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Strategi .....	9
1. Pengertian Strategi .....	9
2. Komponen Strategi Pembelajaran.....	10
3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran .....	11
B. Tinjauan Tentang Pembina Pramuka .....	13
1. Pengertian Pembina Pramuka .....	13
2. Peran Pembina Pramuka .....	15
3. Tugas Pembina Pramuka.....	17
4. Tanggung Jawab Pembina Pramuka .....	18
5. Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan .....	19
6. Strategi Pembina pramuka dalam pemebentukan karakter .....	22
C. Tinjauan tentang Kepramukaan	
1. Pengertian kepramukaan .....	23

2. Keterampilan dalam kepramukaan.....	25
D. Tinjauan Pembentukan Karakter Religius	
1. Pengertian karakter religius.....	27
2. Nilai pengembangan dan pembinaan karakter religius .....	31
3. Nilai – nilai karakter religius.....	33
4. Strategi / Cara Pembentukan Karakter Religius.....	35
E. Tinjauan Tentang Strategi Membina Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Religius.	
1. Pengertian Membina Pramuka .....	39
2. Strategi Pembina Dalam Pembentukan Karakter Religius.....	41
3. Macam – macam nilai religius .....	43

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Subjek Penelitian .....	48
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Tahap-tahap Penelitian.....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH	
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N Purwodadi.....	56
2. Visi,dan Misi SMA N Purwodadi .....	57
3. Profil Sekolah.....	58
4. Struktur Organisasi SMA N Purwodadi.....	58
5. Sarana dan Prasarana SMA N Purwodadi .....	59
6. Tenaga pendidik dan Jumlah siswa SMA N Purwodadi.....	60
B. Hasil Penemuan	
1. Gambaran karakter religius siswa di SMA N Purwodadi .....	63
2. Strategi Pembina pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA N Purwodadi.....	64
3. Hambatan Pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA N Purwodadi .....	69

C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Gambaran karakter religius siswa di SMA N Purwodadi .....	72
2. Strategi Pembina pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA N Purwodadi .....	72
3. Hambatan Pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA N Purwodadi .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA NEGERI Purwodadi .....	52
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SMA NEGERI Purwodadi .....	53
Tabel 4.3 Keadaan Siswa Berdasarkan lima Tahun Terakhir .....	55

## **MOTTO**

**“Jangan Gunakan Waktumu Untuk  
Melakukan Hal – Hal Yang Tidak  
Penting. Ubahlah Apapun Yang Ada  
Didepan Mata Meski Banyak  
Rintangan.”**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan - tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia muda menjadi manusia yang dilekati dengan kemanusiaan sesuai dengan kodratnya, yakni bermanfaat bagi dirinya, sesama, alam lingkungan beserta segenap isi dan peradabannya. hakikat yang mulia tersebut, pada praktiknya lembaga pendidikan menemui sejumlah tantangan yang wajib diperhatikan. Tantangan berat salah satunya ialah laju zaman yang terus berubah entah positif maupun entah negatif.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter adalah upaya mempersiapkan kekayaan batin dan pikiran peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti, baik dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian. untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka dibutuhkan pendidikan karakter.<sup>3</sup> Pendidikan karakter menjadi bidang yang harus ditanamkan sejak dini

---

<sup>1</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 13

<sup>2</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 5

<sup>3</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj Lita S (Bandung: Nusa Media, 2013), 9

untuk membentuk kepribadian anak masa pendidikan. Terutama di usia tingkat sekolah menengah, penanaman nilai-nilai karakter Islami merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah/madrasah. Sebagaimana diatur dalam peraturan presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1 ayat 1 yang berisi “penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.

Realita yang dihadapi di masyarakat, khususnya pada siswa di usia remaja saat ini mulai kehilangan karakter-karakter religius, Pendidikan selama beberapa dekade belakangan ini bertumpu hanya pada aspek intelektualitas.<sup>4</sup> Hal ini tampak pada berbagai kasus remaja yang diangkat oleh media massa, seperti minum-minuman keras, penggunaan narkoba, kecenderungan hanya berfokus dalam pelaksanaan Ujian Nasional, kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua dan pergaulan bebas. Selain itu siswa yang notabene bersekolah di lembaga pendidikan Islam saat ini banyak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan tidak bisa sama sekali.

Hal ini merupakan sebuah bukti betapa pentingnya pendidikan karakter dalam proses pendidikan kita. Realita yang terjadi di Indonesia kini sangat jauh dari kondisi

---

<sup>4</sup> *Ibid...*

yang ideal. Bangsa Indonesia seperti kehilangan karakter dan jati dirinya. Kehidupan remaja saat ini mulai kehilangan nilai-nilai Islami yang seharusnya bisa membentengi diri dari perilaku-perilaku yang negatif dan menyimpang. Seperti sebuah berita yang dilansir oleh Detik news ada seorang siswa sekolah menengah Tawuran antar pelajar 5 orang luka di kota Lubuk Linggau 7 Kasus diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter saat ini memang sangat dibutuhkan untuk mendidik siswa dan meningkatkan akhlaqul karimah siswa.<sup>5</sup>

Pengembangan nilai-nilai tentang sifat-sifat karakter yang baik dan bagaimana caranya menjadi pribadi yang unggul, beretika, berakhlak dan bermoral. Seboyanya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yang baik. Hal ini merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian khusus dari sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter.<sup>6</sup>

Sehingga karakter tersebut bisa terbentuk melalui kegiatan non formal yaitu salah satunya Pramuka. Kepramukaan termasuk dalam pendidikan non formal yang sering disebut dengan ekstrakurikuler atau kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Peserta didik diarahkan untuk menjadi siswa yang aplikatif, disiplin dan mandiri. Pada hakikatnya kegiatan kepramukaan merupakan suatu proses

---

<sup>5</sup> *Perpres Nomor 87 tahun 2017 Bab 1 pasal 1 ayat 1.*

<sup>6</sup> <https://m.tulungagungtimes.com/baca/18607/20190114/161300/ibu-bayi-dalamkloset-ditetapkan-tersangka-ternyata-lakukan-hal-keji-ini-pada-bayinya>/Diakses pada : 10 /03/2019 14:00.

pendidikan dalam bentuk kegiatan bagi anak atau remaja yang dilaksanakan diluar pendidikan keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan. Pramuka merupakan suatu proses kegiatan yang membentuk karakter manusia yang beriman, berakhlak mulia, taat hukum, dan disiplin. Pendidikan kepramukaan sangat berkaitan dengan peningkatan atau proses pematapan pembentukan karakter. Hal ini dikarenakan dalam gerakan pramuka terdapat sepuluh tiang penyangga yang dijadikan pijakan ataupun pondasi dalam menjalankan pondasi dalam menjalankan kegiatan, yaitu berupa dharma pramuka. Proses pendidikan pramuka adalah jalur bagi individu dalam mengembangkan dirinya. Selaras dengan tujuan gerakan pramuka yang bertujuan untuk menjadikan anggota untuk menjadi orang yang berkarakter.<sup>7</sup>

Pendidikan kepramukaan bukanlah pendidikan yang hanya sekedar tepuk-tepuk, hura-hura, ataupun bernyanyi bersama, akan tetapi Zubaiedi, Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga merupakan proses belajar melatih diri sendiri guna mengerti dan memahami seseorang serta berlatih bagaimana memposisikan diri dalam lingkungan sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan nomor 63 tahun 2014 yang isinya pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh masing masing lembaga pendidikan

---

<sup>7</sup> [https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-4438553/tawuran-pelajar-kembali-terjadi-di-magelang-5-korban-luka?\\_ga=2](https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-4438553/tawuran-pelajar-kembali-terjadi-di-magelang-5-korban-luka?_ga=2). Diakses pada 12/03/2019 11.20.

11Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di kurikulum 13 termasuk salah satu kegiatan pengembangan diri.<sup>8</sup>

Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas selama dua jam pelajaran, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas dengan kegiatan dua jam pelajaran perminggu. Jadi sudah jelas bahwa dalam pendidikan kepramukaan tidak hanya memberikan keterampilan dan penekanan pada aspek pengetahuan saja, akan tetapi juga memberikan penanaman nilai-nilai positif termasuk didalamnya nilai-nilai cinta pada tanah air, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab.

Alasan penulis memilih SMA Negeri Purwodadi untuk tempat penelitian, karena sekolah tersebut pernah meraih juara dalam perlombaan pramuka juara satu refling tingkat lubuk linggau ,Juara 2 Regu Favorit Pertikara lubuk linggau ,3 Tropy Bergengsi Dari ajang Galang Rally di SMK Negeri 3 Tugumulyo, 12 Tropy Membanggakan dari ajang gelora Penggalang 2017,Juara Umum 3 Putra dan Putri di Ajang gelora Man 3 widodo , Juara 1 Nguri2 Budaya Jawi di Smkn 01 sumber harta Pramuka Tingkat Penggalang SMA/MA . Sekolah tersebut sampai saat ini masih aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pramuka SMA Negeri Purwodadi berdiri 11 Permen no 63 tahun 2014 bab 1 pasal 3 lebih dulu dibandingkan Sekolah yang ada di Pucang laban, tetapi mempunyai daya saing yang tinggi dengan Pramuka yang ada di musi rawas dan

---

<sup>8</sup> Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsidan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), 14.

kehadirannya diterima dan sekaligus menjadi pilihan masyarakat.<sup>9</sup> SMA Negeri Purwodadi mampu bersaing dengan sekolah yang lain, karena lokasinya berdekatan dengan SMP Negeri 01 Suka Mulya. Selain itu SMA Negeri Purwodadi pernah menjadi juara I Jambore Internasional Pramuka Tingkat Penggalang SMA/MA yang bertempat di Kuala Lumpur Malaysia. Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan tema/judul: “Strategi Pembina Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa di SMA Negeri Purwodadi Musi Rawas”<sup>10</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluasnya kajian penelitian, maka penulis membatasi kajian ini yang tertuju pada Strategi Pembina Pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi.

## **C. Pertanyaan penelitian**

1. Bagaimana gambaran karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi?
2. Apa strategi Pembina Pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi?

---

<sup>9</sup> Jana T. Anggadiredja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2012), 5.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 8.

3. Bagaimana hambatan Pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan gambaran karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi.
2. Untuk mendeskripsikan strategi Pembina pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan Pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian mengandung berbagai kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Yaitu dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap pemikiran yaitu dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam khususnya dalam mengembangkan Strategi Pembelajaran Pramuka. Dalam Membentuk Karakter Religius siswa, dan juga diharapkan untuk dapat memberi inspirasi dan motivasi terhadap para peneliti yang telah melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai masukan supaya dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara guru untuk meningkatkan kereligiusan dan sikap peduli siswa terhadap temannya.

b. Bagi Guru/Kepala sekolah

Supaya seorang guru mengetahui apa saja tugas dan tanggung jawab sebagai guru, tidak hanya mendidik dalam hal intelektual saja, namun dalam karakter siswa juga perlu ditanamkan dan ditingkatkan.terutama karakter religious.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka ikut serta menjadikan pribadi yang disiplin dan berguna bagi nusa, bangsa, serta agama.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang mempunyai arti yaitu keseluruhan usaha yang termasuk pemahaman perencanaan, cara dan teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.<sup>11</sup> Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana. Dalam prespektif psikologi, kata strategi yang berasal dari Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan..<sup>12</sup>

Abuddin Nata mengatakan strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar - mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>13</sup>

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Mandar Manja, 1993), hal. 1

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 214.

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206.

dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>14</sup>Strategi pembelajaran merupakan garis besar bertindak dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>15</sup>

## 2. Komponen Strategi Pembelajaran

Komponen belajar mengajar menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya yaitu:

- a. Merencanakan, yaitu mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja. Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternative - alternatif yang ada. Secara sederhana, perencanaan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya dan teknik atau metode yang terpilih.<sup>16</sup>
- b. Mengorganisasikan, yakni membuat organisasi usaha, manajer, tenaga kerja dan bahan. Proses pengorganisasian sebagai pembagian kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta

---

<sup>14</sup> Ali Asrun Lubis, Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab, *Jurnal Darul „Ilmi*, Vol. 01, No. 02 Juli 2013, hal 202

<sup>15</sup> Nurdyansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*, Madrosatuna : Journal Of Islamic Elementary School Vol 1 No 1 , November 2017, hal 5

<sup>16</sup> Yogi Irfan Rosyadi, Pardjono, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smp 1 Cilawu Garut*, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 3, No 1, April 2015, hal 127

mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>17</sup>

- c. Mengkoordinasikan, yaitu menyatukan dan mengkorelasikan semua kegiatan. Penggerakan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan harus diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Proses penggerakan ekstrakurikuler diatur dan disusun secara tertulis agar kegiatan yang dijalankan dapat terarah dan berjalan dengan lancar.

### **3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran**

Pembina pramuka yang profesional dapat memberikan materi yang akan diajarkannya sehingga bisa dipahami oleh siswa. Maka dari itu, pembina pramuka membutuhkan adanya strategi pembelajaran untuk bisa memberikan materinya dalam pendidikan Kepramukaan. Menurut Abdul Majid tentang strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mia nurdiana dan Ari prayoga, *Fungsi- Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah*, MADRASAH: *Journal of Islamic Educational Management*, Vol 1 No 2, Desember 2018, hal 13

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 133.

### 1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode ceramah, tanya jawab, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.

### 2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung ini, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan menggunakan bahan - bahan cetak, noncetak dan sumber-sumber manusia.<sup>19</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara para siswa. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, didalamnya terdapat

---

<sup>19</sup> Iskandar Zulkarnain dan Agustini Rahmawati, Model Pembelajaran Generatif Untuk Mengembangkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa, *Jurnal pendidikan Matematika*, Vol 2, hlm

bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.<sup>20</sup>

#### 4. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman berpusat kepada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sebagai contoh diluar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran umum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah usaha awal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak jenis strategi pembelajaran, pembina Pramuka akan memilih strategi pembelajaran yang cocok sesuai pendekatan yang dipilih. Kemudian akan mengaplikasikan dengan menggunakan metode yang cocok bagi siswanya untuk dapat membentuk Karakter Religius.

## **B. Tinjauan Tentang Pembina Pramuka**

### **1. Pengertian Pembina Pramuka**

Pembina pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam pendidikan kepramukaan secara sukarela bergiat bersama siswa.<sup>21</sup> sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan siswa dengan

---

<sup>20</sup> TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.....*, hal. 82

<sup>21</sup> TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.....*, hal. 82.

penuh kesabaran memotivasi, membimbing membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan siswa. Dalam pendidikan Pramuka, tidak hanya pembina yang di masukkan dalam tenaga pendidik, namun ada juga beberapa yang diklasifikasikan menjadi tenaga pendidik terdiri atas:<sup>22</sup>

- a. Pembina adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang bertugas melatih siswa di gugus depan.
- b. Pelatih adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang bertugas melatih pembina.
- c. Pamong adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang bertugas mendidik siswa Satuan Karya Pramuka (Saka).
- d. Instruktur adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang memiliki keahlian atau ketrampilan khusus kesakaan yang bertugas mendidik siswa dan pamong di Satuan Karya Pramuka (Saka).

Sama halnya dengan guru yang merupakan tenaga pendidik, disini pembina Pramuka sama dengan tenaga pendidik cuma dalam lingkup Pramuka. Di dalam pendidikan Pramuka, tugas pembina untuk melatih dan meningkatkan kepribadian siswa di gugus depan yang merupakan kesatuan organisasi dalam gerakan Pramuka wadah berhimpun anggota gerakan Pramuka, misalnya saja terdapat di sekolah ataupun instansi yang didalamnya terdapat anggota gerakan Pramuka sama halnya di instans di SMA N Purwodadi.

---

<sup>22</sup> TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.....*, hal. 82

Pembina pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam pendidikan kepramukaan, secara suka rela bergiat bersama peserta didik, sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik, dengan penuh kesabaran dan motivasi membimbing, membantu, serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik.<sup>23</sup> Pembina pramuka adalah anggota dewasa dalam aktifitas hubungan kesehariannya terhubung sebagai adik dan kakak, yang bertugas mengarahkan dan membimbing adik-adiknya.<sup>24</sup>

## **2. Peran Pembina Pramuka**

Seorang pembina Pramuka mempunyai peran yang sangat penting dalam terselenggaranya pendidikan. Adapun peran pembina Pramuka adalah sebagai berikut.<sup>25</sup>

- a. Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan.
- b. Pembina yang mengajarkan berbagai ketrampilan dan pengetahuan.
- c. Kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik adiknya memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya.

---

<sup>23</sup> Sedyo santoso dan afroh nailil hikmah, *upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sdit salsabila 2 klaseman sinduharjo nglaglik sleman*, Albidayah : Jurnal Pendidikan dasar islam, Vol 7 no 1, Juni 2015, hal 65

<sup>24</sup> Saipul Ambri Damanik, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*, Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol 13 No 2, Desember 2014, hal 18

<sup>25</sup> TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.....*, hal. 82.

- d. Mitra, teman yang dapat dipercaya bersama-sama menggerakkan kegiatan - kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan Pramuka.
- e. Konsultan, tempat bertanya dan berdiskusi tentang berbagai masalah.<sup>26</sup>
- f. Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkeaktivitas, berinovasi dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri yang terarah atau yang tertujun untuk mencapai tujuan sikap mental yang pro dan positif terhadap situasi yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal.
- g. Fasilitator, memfasilitasi kebutuhan dalam siswa. Menurut Anang Listy bahwasanya pembina sebagai fasilitator dan sekaligus motivator bagi siswanya maka pembina harus dapat mengantarkan siswanya dalam mencapai tujuannya.<sup>27</sup>

Pembina pramuka sangat berperan dalam kegiatan kepramukaan disini yaitu menanamkan jiwa korsa / kebersamaan pada siswa. Dengan adanya jiwa kebersamaan maka akan timbul toleransi, komunikatif, rasa ingin tahu atau perduli

---

<sup>26</sup> Desi Rahmawati, *Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja* Karyawan Pr Fajar Berlian Tulungagung, jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo, vol 1 no 1 , Tahun 2013, hal 6.

<sup>27</sup> Anang Listy, *Materi Pramuka Praktis Menjadi Pandu Sejati...*, hal. Xvii.

terhadap sesama. Juga tidak membeda-bedakan dalam memilih atau bekerja sama dengan temannya.<sup>28</sup>

Jadi peran pembina Pramuka ini sudah ditetapkan dalam Keputusan Kwartir Nasional Nomer 200 tahun 2011 sehingga hal ini menjadikan pedoman bagi para pembina Pramuka dalam menjalankan peran mereka sebagai pembina sekaligus pembina Pramuka.

### **3. Tugas Pembina Pramuka**

Keputusan Kwartir Nasional Nomer 200 tahun 2011 disebutkan bahwa beberapa tugas pembina Pramuka yaitu:<sup>29</sup>

a. Memberikan pembinaan agar siswa menjadi:

1. Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur.

Pengertian budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depan agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap pikiran,

---

<sup>28</sup> Devy Riri Yuliyani, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan* di SD Negeri 1 Parungkamal, Jurnal Pancar vol 2 no 2, November 2018, hal 20.

<sup>29</sup> Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011 Tentang Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar, dalam <https://dokumen.tips>, diakses 16 Januari 2019.

perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral.<sup>30</sup>

b. Menerapkan prinsip dasar pendidikan kepramukaan,

Metode pendidikan kepramukaan, kiasan dasar dan sistem among dalam proses pembinaan. Prinsip dasar kepramukaan adalah nilai dan norma yang harus menjadi landasan hidup bagi seluruh anggota pramuka yaitu iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya, peduli terhadap diri sendiri, taat kepada kode kehormatan pramuka. Metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan atau pendidikan yang menarik, menyenangkan, menantang yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik, kegiatan di alam terbuka, penghargaan berupa tanda kecakapan, kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, satuan terpisah antara putra dan putri.<sup>31</sup>

c. Memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga

Kegiatan Pendidikan Kepramukaan bernuansa kekinian (up to date), bermanfaat bagi siswa dan masyarakat lingkungannya serta tetap berada dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Pramuka.

---

<sup>30</sup> Erna Setyowati, *Pendidikan Budi Pekerti Menjadimata Pelajaran Di Sekolah, Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, Vol 39 No 2, Desember 2009, Hal 150

<sup>31</sup> Saipul Ambri Damanik, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah, Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol 13 No 2, Desember 2014, hal 19

- d. Menghidupkan, membesarkan gugus depan dengan selalu memelihara kerjasama yang baik dengan orang tua/wali Pramuka dan masyarakat.

Tugas pembina pramuka yaitu selalu kerja sama dengan wali murid, selalu membimbing peserta didik kedalam jalan yang benar dan menerapkan kode etik gerakan pramuka dan prinsip dasar kepramukaan

#### **4. Tanggung Jawab Pembina Pramuka**

Pembina Pramuka bertanggung jawab atas.<sup>32</sup>

- a. Terselenggaranya pendidikan kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka.
- b. Terjaganya pelaksanaan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan pada semua kegiatan kepramukaan.
- c. Pembinaan pengembangan mental, moral, spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial siswa sehingga memiliki kematangan dalam upaya peningkatan upaya peningkatan kemandirian serta aktivitasnya di masyarakat.

Tujuan pembinaan menurut Wahjosumijo adalah Mengusahakan agar siswa tubuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan peran serta inisiatif para siswa sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar...*, hal. 81

<sup>33</sup> Oscar Gare Fufindo, *Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar*, Jurnal Administrasi pendidikan, Vol 1 No 1, Oktober 2013, hal 445

## 5. Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan

Berdasarkan hasil keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka menghasilkan keputusan yaitu dalam Pasal 4 pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendidik pemuda-pemuda supaya menjadi manusia yang kuat keyakinan beragamanya dan memiliki karakter religius. Selain itu pada pasal 5 menjamin keleluasaan kepada tiap anggota Gerakan Pramuka untuk beribadat menurut agamanya masing-masing.<sup>34</sup>

Pendidikan agama dengan lebih leluasa maka dalam pasal 9 mengatur tentang pembentukan satuan-satuan Pramuka khusus, yaitu gugus depan-gugus depan yang terdiri dari anggota-anggota yang memeluk agama yang sama. Yang pada akhirnya dalam kode moral Pramuka yang dinamakan dengan Dasar Dharma Pramuka menegaskan bahwa Pramuka Indonesia bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa.<sup>35</sup>

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religious ini ditunjukkan dengan perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Sub nilai religious antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya

---

<sup>34</sup> Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 *Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka* (Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hal. 8

<sup>35</sup> M. Amin Abbas dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hal .76

dirim kerjasama antar pemeluk agama, antibuli dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak,<sup>36</sup>

Elemen-elemen tersebut antara lain: desain dan tipografi, desain dan simbolisme, desain dan ilustrasi, serta desain dan fotografi. Jika diperluas menjadi komunikasi audio-visual, maka elemen-elemen lain bisa ditambahkan, misalnya: desain dan animasi, desain dan sinematografi, desain dan interaktivitas, desain dan simulasi, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Kode moral kepramukaan pertama yang berisi bahwa sebagai anggota pramuka haruslah bersungguh-sungguh menjalankan kewajiban terhadap Tuhan,Sebagai bentuk melatih karakter religius. Dalam Gerakan Pramuka pada setiap acara-acara dan kegiatan dimulai dan diakhiri dengan do"aa dan ucapan-ucapan pujian serta Syukur pada Tuhan. Agar pemuda-pemuda senantiasa terbiasa ingat akan Tuhan dalam segala waktu. Selain itu untuk melatih disiplin, bila waktu Sholat sudah tiba maka acara kegiatan dihentikan sementara guna memberi kesempatan kepada para pemuda-pemuda untuk beribadah.

Pendidikan agama yang diusahakan oleh Gerakan Pramuka bukanlah bertujuan untuk mengganti pendidikan agama yang sudah ada di lingkungan keluarga dan di sekolah.Gerakan Pramuka dapat terus disempurnakan serta diintegrasikan kegiatannya maka ditiap Kwartir, dari Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, hingga

---

<sup>36</sup> Siti Zubaidah, *Pendidikan Holistik Berbasis Karakter pada Kurikulum 2013*,Jurnal Diklat Keagamaan Inovasi, vol 10 no 01, Januari-Maret 2016, Balai Diklat KeagamaanSurabaya, hal. 75.

<sup>37</sup> Toto Haryadi dan Dimas Irawan I. U, *Penanaman Nilai Dan Moral Pada Anak Sekolah Dasardengan Pendekatan Storytelling melalui Media Komunikasi Visual*, Jurnal Andharupa, Vol.02 No.01, Tahun 2016, hal 61

Kwartir Cabang diduduki orang-orang khusus yang berurusan dalam bidang pendidikan agama sebagai bentuk upaya penanaman karakter religius dalam kegiatan kepramukaan.

### **6. Strategi Pembina pramuka dalam pembentukan karakter**

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri peserta didik ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui diantaranya :<sup>38</sup>

#### *1) Moral knowing/Learning to know*

Tahapan pertama ini bertujuan untuk diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai – nilai. Dengan begitu diharapkan peserta didik mampu untuk : a) membedakan nilai nilai akhlak mulia dengan akhlak tercela serta nilai nilai universal; b) memahami secara logis dan rasional ( bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; c) mengenal sosok nabi Muhammad SAW. Sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadis – hadis dan sunnahnya.

#### *2) Moral loving/Moral feeling*

---

<sup>38</sup> Suyanto, *Model pembinaan pendidikan karakter dilingkungan sekolah* ( Bandung : PT. Remaja Posda Karya , 2010),hlm.71

Tahapan ini diajarkan untuk mencintai dengan melayani orang lain dan mencintai dengan cinta tanpa syarat. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai – nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional peserta didik, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, keasadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga peserta didik mampu berkata kepada dirinya sendiri dengan memberikan kisah – kisah yang menyentuh hati, modeling, atau kontemplasi. melalui tahapan ini diharapkan peserta didik mampu menilai dirinya sendiri tentang kekurangan – kekurangannya.

### 3) *Moral Doing/learning to do*

Inilah puncak keberhasilan pelajaran akhlak, peserta didik mempraktikan nilai - nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari hari. Peserta didik menjadi sopan , ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, dan kasih sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selam itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabanya.

## **C. Tinjauan tentang kepramukaan.**

### **1. Pengertian kepramukaan**

Kepramukaan merupakan proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalm bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat,

teratur, praktis yang dilakukan dialam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan disekolah dan merupakan upaya Pembina melalui proses kegiatan belajar dan mengajar disekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan Pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila, pendidikan pendahuluan bela Negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni tegang rasa dan kerjasama.

Tujuan pembinaan kegiatan pembinaan kesiswaan di bidang kepramukaan disekolah adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa.

Diantara kegiatan pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan pramuka ini adalah:

- a. Menumbuh kembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama.
- b. Melaksanakan kegiatan 7 K ( Keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan).
- c. Mengunjungi dan mempelajari tempat – tempat bersejarah;
- d. Mempelajari dan meneruskan nilai – nilai luhur, kepeloporan dan semangat perjuangan para pahlawan.

- e. Melaksanakn kegiatan bela Negara;
- f. Menjaga dan menghormati ssimbol – simbol dan lambing – lambing negara.

Nilai –nilai karakter yang dapat dibina melalui kegiatan – kegiatan di atas adalah demokratis, percaya diri, patuh pada aturan – aturan sosial.<sup>39</sup>

## 2. keterampilan – keterampilan dalam pramuka

Pramuka merupakan ekstrakurikuler wadah yang memiliki nilai – nilai karakter . Beberpa nilai karakter tersebut dibentuk melalui berbagai bentuk bentuk keterampilan. Menurut irfan Ali Nasrudin ada beberapa keterampilan yang diajarkan oleh pramuka diantaranya:

1. **Keterampilan religius** : yaitu kerampilan sikap dan perilaku yang mencerminkan seseorang mengamalkan agamanya yang dianut. Dalam pramuka penanaman karakter religius melalui : prinsip dasar kepramukaan , kode penghormatan pramuka dan pengamalan pancasila.
2. **Keterampilan Emosi** : yaitu keterampilan dalam menata emosi sehingga yang bersangkutan memiliki keterampilan dan karakter cermat dalam menghadapi masalah, bijak dalam mengambil

---

<sup>39</sup> Pendidikan karakter - konsep dan implementasi, hal 262.

keputusan, sabar, tidak tergesah – gesah dalam menentukan sikap, menghormati lawan bicara, dan hormat kepada orang tua.

3. **Keterampilan Manajerial** : yaitu kemampuan seseorang individu untuk merencanakan dan mengelolah suatu kegiatan hingga mencapai kesuksesan. Keterampilan yang dihasilkan yaitu: kepemimpinan, perencanaan, pemograman, dan pelaksanaan kegiatan, administrasi, hubungan kerjasama, dan penyusunan pelaporan.
4. **Keterampilan Fisik** : yaitu keterampilan secara fisik menjadi bekal kebutuhan siswa dalam mengatasi tantangan/ rintangan.
5. **Keterampilan Sosial** : yaitu berbagai keterampilan yang timbul karena dorongan rasa kepedulianya terhadap kebutuhan masyarakat.

Terhadap beberapa kegiatan pada sekolah yang dapat membentuk keterampilan dan karakter pada siswa tingkat SMA/MA. Diharapkan melalui kegiatan – kegiatan tersebut siswa mampu mengaplikasikan nilai karakter dalam kehidupan sehari – hari.

#### **Tri satya Pramuka:**

Demi kehormatanku aku berjanji dan bersungguh – sungguh :

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menga-malkan pancasila.

2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
3. Menepati dasar dharma.

**Dasadharna pramuka:**

1. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin , berani, dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran , perkataan, dan perbuatan.

Pendidikan kepramukaan memiliki perpaduan antara nilai sikap dan keterampilan dengan menggunakan metode atau teknik. Penilaian pendidikan kepramukaan menggunakan nilai autentik sikap dan keterampilan. Penilaian sikap dilaksanakan dengan cara mengamati tingkah laku siswa terhadap penilaian diri dan teman sebaya sedangkan untuk nilai keterampilan menggunakan penilaian unjuk

kerja. Bentuk penilaian sikap dan keterampilan menggunakan jurnal pendidik dan portofolio.<sup>40</sup>

## D. Tinjauan Pembentukan Karakter Religius

### 1. Pengertian Karakter Religius

Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*” “*kharsein*” “*kharax*” dalam bahasa inggis “*character*” dan dalam bahasa indonesia “*karakter*” dalam bahasa yunani *character* dan *charassein* yang artinya membuat tajam, membuat dalam.<sup>41</sup>

Rutland dalam Hidayatullah menjelaskan “Karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti “dipahat”. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya.”<sup>42</sup>

Saya memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang

---

<sup>40</sup> Irfan Ali Nasruddin, *Buku Komplet Pramuka Panduan Lengkap penggalang dan siaga*, ( Yogyakarta: CV Brilliant, 2018) hlm. 75

<sup>41</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 11.

<sup>42</sup> Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) hal 12.

berprilaku tidak jujur, suka menolong, tentulah orang. tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.<sup>43</sup> Karakter religius merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebebasan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum,tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>44</sup>

Buku lain mengatakan bahwa Karakter sendiri dapat diartikan sebagai suatu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, serta perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Mohamad mustari mengatakan bahwa Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya terhadap Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Sebenarnya dalam jiwa manusia itu sendiri sudah

---

<sup>43</sup> Heri supranoto, *Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA*,jurnal promosi: Jurnal pendidikan ekonomi UM metro,vol 3 no 1,2015, hal 38.

<sup>44</sup> Imam Syafe'i, Pondok Pesantren: *Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*,Jurnal Pendidikan Islam,Vol 8 No 1 Tahun 2017, Hal 63.

tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan. Rasa semacam itu sudah merupakan fitrah (naluri insani), Inilah yang disebut naluri keagamaan.<sup>45</sup>

Mohamad Mustari mengatakan , ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama dan kosekuensi.<sup>46</sup>

Pertama, Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, Malaikat, Surga, Neraka dan lain-lain.

Kedua, Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiananya, Ibadah juga dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan, budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya.

Ketiga, Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama, seperti pengetahuan tentang puasa, zakat, haji, dan sholat bagi umat muslim.

Keempat, Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama seperti, rasa tenang, tenteram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, dan lain sebagainya.

Kelima, kosekuensi adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, perilaku, atau tindakan. Dengan lain hal ini adalah agregasi (penjumlahan) dari dari unsur lain. Nilai religius tidak cukup

---

<sup>45</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1.

<sup>46</sup> *Ibid hal. 3.*

diberikan melalui pelajaran, Pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Penanaman nilai religius memerlukan bimbingan, yaitu usaha yang menuntun, mengarahkan, sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu.

Nilai keteladanan merupakan hal yang penting dalam menanamkan karakter pada siswa. Segala ucapan, gerak gerik, atau tingkah laku keseharian sekeliling siswa akan berpengaruh. Pembentukan karakter siswa. Seperti halnya pembentukan karakter yang dilakukan di lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan baik orang tua yang mencerminkan pengalaman nilai-nilai religius ini akan menjadi contoh bagi anak-anaknya, yang suatu saat akan muncul dalam perilaku keseharian siswa.<sup>47</sup>

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2000) dalam Bahan Pendampingan Guru Sekolah Swasta (Islam) telah menginventarisasi domain budi pekerti Islami sebagai nilai-nilai karakter religius yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah Islam.

## **2. Nilai pengembangan dan pembinaan Karakter religius**

Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius), berkaitan dengan nilai pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

---

<sup>47</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal.10

Upaya dalam rangka pengembangan manusia di Indonesia seutuhnya memberikan makna perlunya pengembangan seluruh dimensi aspek kepribadian secara serasi, selaran dan seimbang. Konsep manusia seutuhnya harus dipandang memiliki unsur jasad, akal dan kalbu, serta aspek kehidupannya sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan agama. Kesemuanya harus dalam kesatuan intergralistik yang bulat. Pendidikan agama perlu diarahkan untuk mengembangkan iman, akhlak, hati, nurani, budi pekerti serta aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud keseimbangan. Dengan demikian, pendidikan agama secara langsung akan mampu memberikan kontribusi terhadap seluruh dimensi perkembangan manusia.<sup>48</sup>

Tujuan dari pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Religius) adalah:

- a. Memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari – hari.
- b. Meningkatkan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.
- c. Menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan positif.

---

<sup>48</sup> Implementasi pendidikan karakter , hal 264.

- d. Mengamalkan nilai – nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari - hari di sekolah, di rumah maupun dimasyarakat.

Contoh kegiatan pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 adalah:<sup>49</sup>

- a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing – masing.
- b. Memperingati hari – hari besar keagamaan.
- c. Melaksanakan perbuatan amalia sesuai dengan norma agama.
- d. Membina toleransi kehidupan antara umat beragama.
- e. Mengadakan kegiatan lomba bernuansa keagamaan
- f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan disekolah atau dimasyarakat.

Adapun nilai pembangan karakter pada Tuhan Yang Maha Esa ( religius) yang dibentuk dengan berbagai contoh kegiatan di atas adalah nilai “religius” ( misalnya iman, takwa, tawakkal, sabar, ikhlas) ( Kemendiknas, 2010).

### **3. Nilai Nilai karakter religius**

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagaiberikut:

---

<sup>49</sup> Pendidikan karakter – konsep dan implementasi, hal 265.

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).<sup>50</sup>

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah.

Sikap dan perilaku sehari-hari Rasulullah yang sangat dikenal yakni Pada karakter shidiq, peserta didik menyadari posisi agama dan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya. Peserta didik memiliki kepribadian yang jujur stabil, mantap, dan dewasa serta dapat menjadi teladan lainnya. Amanah(dapat dipercaya). Karakter amanah dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, kemampuan mengembangkan potensi secara optimal, kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup, serta memiliki

---

<sup>50</sup> Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius* ( Jurnal Tadris Vol 8 no 1 Juni 2019) hal 99.

kemampuan membangun kemitraan atau jaringan, Tabligh (menyampaikan). Pada karakter tabligh, karakter peserta didik dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan menjalankan misi religius, kemampuan berinteraksi secara efektif, dan kemampuan menerapkan pendekatan dengan metode yang tepat, Fathanah (cerdas).

pada karakter ini peserta didik memiliki karakter integritas yang tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif dan adaptif terhadap perkembangan jaman, memiliki orientasi pada Tuhan, menjadi yang terbaik, memiliki sikap empati kematangan emosi, keseimbangan jiwa, memiliki kompetensi yang unggul, global, dan berdaya saing, serta cerdas secara intelektual, emosi, dan spiritual.<sup>51</sup>

### **3. Strategi / Cara Pembentukan Karakter Religius**

Ngainun Naim dalam Bukunya yang berjudul *Character Building* menjelaskan bahwa di sekolah, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius ini yaitu : pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa, menciptakan kultur sekolah yang mendukung, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama , menciptakan situasi atau keadaan religius, mengadakan kegiatan pengembangan diri yang bisa menubuhkan bakat dan minat serta kreativitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, menyelenggarakan

---

<sup>51</sup> Syamsul Bhakri dan Alan Sigit Febrianto, *Hubungan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan tingkat religiositas Siswa sma negeri 1 tangen* (perspektif teori sistem sosial talcott Parsons), *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2018, hal 73.

berbagai macam perlombaan, mengadakan aktivitas seni adapun penjelasannya sebagai berikut.<sup>52</sup>

1. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa.

Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dalam kerangka ini, pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama; bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama saja. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Budaya menurut Ki Hajar Dewantara manusia membudaya itu maksudnya untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia dalam hidup perjuangannya. Didalam masyarakat, kebudayaan itu di satu pihak dipengaruhi oleh anggota masyarakat, tetapi di lain pihak anggota masyarakat itu dipengaruhi oleh kebudayaan. Misalnya : orang Eropa yang beriklim dingin, terpaksa harus membuat pakaian tebal. Di daerah yang banyak kayu mengharuskan masyarakat untuk membuat rumah dari kayu dan sebagainya.<sup>53</sup>

2. menciptakan Kultur sekolah yang mendukung

Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang

---

<sup>52</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125-129

<sup>53</sup> Eva Maryamah, *Pengembangan Budaya, Sekolah*, Jurnal TARBAWI, Vol 2. No. 02, Juli -Desember 2016, hal 88

berkualitas dan berkarakter kuat. Kultur sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dari program pendidikan karakter. Namun, kultur negatif akan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kultur sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi pendidikan karakter.

Dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter juga memiliki peran untuk menjadi bagian dalam membentuk kultur sekolah yang positif. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan kultur sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.<sup>54</sup>

3. pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama.

Pembina bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung pula mampu memperbaikinya.

4. menciptakan situasi atau keadaan religius.

Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk

---

<sup>54</sup> Novika Malinda Safitri, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di Smp N 14 Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol V, Nomor 2, Oktober 2015, Hal 174.

menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Oleh karena itu, keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan-antara lain dengan pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat untuk shalat (masjid atau mushalla); alat-alat shalat seperti sarung, peci, mukena, sajadah, atau pengadaan Al-Qur'an. Di ruangan kelas, bisa pula ditempelkan kaligrafi sehingga peserta didik dibiasakan melihat sesuatu yang baik.

Cara lainnya adalah dengan menciptakan suasana kehidupan keagamaan di sekolah antara sesama guru, guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Misalnya dengan mengucapkan kata-kata yang baik ketika bertemu atau berpisah, mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajukan pendapat atau pertanyaan dengan cara yang baik, sopan-santun, tidak merendahkan peserta didik lainnya, dan sebagainya.

#### 5. mengadakan kegiatan pengembangan diri

bisa menubuhkan bakat dan minat serta kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, Seperti membaca AlQur'an, adzan, sari tilawah. Selain itu, untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai kitab suci dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis, dan mempelajari isi kandungan Al - Qur'an.

Dalam membahas suatu materi pelajaran agar lebih jelas hendaknya selalu diperkuat dengan nas-nas keagamaan yang sesuai berlandaskan pada AlQur'an dan

Hadis Rasulullah Saw. menciptakan suasana dalam peribadatan seperti shalat, puasa, dan lain-lain.

6. menyelenggarakan berbagai macam perlombaan

seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam. mengadakan perlombaan adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan, dan membantu mengembangkan kecerdasan serta menambahkan rasa kecintaan. Perlombaan bermanfaat sangat besar bagi peserta didik berupa pendalaman pelajaran yang akan membantu mereka untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal, perlombaan dapat membantu para pendidik dalam mengisi kekosongan waktu peserta didik dengan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Nilai-nilai yang terkandung dalam perlombaan, antara lain adanya nilai pendidikan.

## **E. Tinjauan Tentang Strategi Membina Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Religius**

### **1. Pengertian Membina Pramuka**

Membina Pramuka merupakan kegiatan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan kepribadian (kualitas diri), pengetahuan dan keterampilan para siswanya menuju potensi diri. Untuk dapat membina dengan baik

maka seorang pembina Pramuka harus mengenal, mengerti dan memahami dengan benar.<sup>55</sup>

- a. Siapa yang dibinanya yakni, sifat-sifat dasarnya dan latar belakang kehidupannya.
- b. Jumlah orang yang dibinanya, seperti:
  1. Satu perindukan = 18 - 24 anggota siaga
  2. Satu pasukan = 24 - 32 anggota penggalang
  3. Satu ambalan = 12 - 32 anggota penegak
- c. Membina Pramuka harus didasarkan pada satuan terpisah, yakni pembina Pramuka putra hanya boleh membina anggota pramuka putra. Sedangkan pembina Pramuka putri hanya boleh membina anggota Pramuka putri.<sup>56</sup>
- d. Pembinaan harus menarik minat siswa. materi pembinaan dapat juga dibungkus dengan lagu, tari, gerak, permainan, perlombaan, ceritera, penugasan, diskusi, seminar, loka karya dan bakti yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani siswa.

Indonesia mengalami loncatan budaya dari budaya tutur ke budaya menonton, tanpa melalui budaya baca terlebih dulu. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan waktu luangnya untuk menonton tv dibanding untuk membaca. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dipakai oleh anak-anak Indonesia

---

<sup>55</sup> 24 TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar...*, hal. 75

<sup>56</sup> Frista Kenanga, *Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI , Vol. 9, No.2, Desember 2014, hal 135.

menonton tv adalah 300 menit/hari. Bandingkan dengan anak-anak di Australia 150 menit/hari, Amerika 100 menit/hari, dan Kanada 60 menit/hari Pernyataan tersebut menyatakan bahwa masyarakat Indonesia lebih menyukai menonton dibanding membaca.<sup>57</sup>

Dengan mengetahui, memahami dan mengenal membina Pramuka terlebih dahulu, maka seorang pembina Pramuka bisa mempunyai pedoman dalam membina Pramuka. Pedoman tersebut sangatlah penting sebagai landasan dalam membina Pramuka.

## **2. Strategi Pembina Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Religius**

Marzuki dan Lysa Hapsari menjelaskan strategi penanaman nilai-nilai sehingga terbentuk karakter pada siswa adalah:

“Dengan memperhatikan 5 area pengembangan. Area tersebut yaitu, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik dalam pengujian SKU(Syarat kecakapan Umum). Adapun strategi yang lain menurut pemaparan beliau adalah dengan menghayati Tri Satya dan mengamalkan Dasa Dharma dalam setiap kegiatan.”<sup>58</sup>

Oleh karena itu, strategi atau cara membina Pramuka dengan sistem among adalah sebagai berikut.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Ilham Nur Triatma, *Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. V Nomor 6 Tahun 2016, hal 167.

<sup>58</sup> Marzuki dan Lysa Hapsari, “*Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta*”, dalam <https://media.neliti.com>, diakses 24 Oktober 2018, hal. 153.

<sup>59</sup> TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar...*, hal. 77

- a) Dapat menggunakan sebagian cara-cara dalam membina siaga (sifatnya situasional)
- b) Kegiatan yang menantang pengembaraan (hiking, climbing, camping, rowing, rafting, orientering) paling disukai penggalang. Namun demikian harus dipersiapkan dengan teliti faktor keamanannya dan tidak boleh terlalu sering dilakukan.
- c) Kegiatan yang mengacu kedisiplinan sangat penting diberikan (misalnya berjenis-jenis PBB dan Upacara)
- d) Reward dan punishment mutlak harus dilakukan dan ditegakan.
- e) Kehidupan penggalang ada diregu, oleh karena itu kekompakan, kreativitas, dan disiplin harus dipelihara.
- f) Pembina penggalang tidak boleh seenaknya membuat acara latihan menurut keinginannya sendiri, tetapi harus tahu kebutuhan penggalang, dan bertanya kepada mereka latihan apa yang diinginkan (ask the boys), walaupun ketentuan ada ditangan pembina, karena pembina sangat tahu akan dibawa ke mana arahnya.
- g) Setiap kegiatan yang menarik tujuannya akhirnya adalah pembentukan karakter, oleh karena itu pembina tidak boleh melupakan hal tersebut, untuk senantiasa memberikan simpulan atau pembulatan materi latihan ke dalam nilai-nilai yang didasarkan atas penerapannya satya dan darmanya.

Metode yang digunakan Pembina dalam kegiatan pramuka yaitu:<sup>60</sup>

1. Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah adalah metode yang diberikan oleh Pembina/pelatih agar anggota pramuka bisa menyelesaikan masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok, misalnya pemecahan sandi dan teka-teki.

2. Metode lomba

Metode lomba yakni mengadakan perlombaan antara anggota pramuka baik secara individu maupun kelompok, dengan tema-tema tertentu yang menarik bagi anggota pramuka misalnya lomba pionering, lomba masak - memasak, lomba pemecahan kode rahasia, lomba tarik tambang, dll.

3. Metode kerja kelompok

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada regu dan diawasi dan dinilai oleh Pembina/pendamping. Metode kerja kelompok biasanya berupa pengamatan kepada benda-benda tertentu, atau pemberian tugas makalah dengan tema-tema kepramukaan.

4. Metode belajar sambil melakukan

Metode belajar sambil melakukan yaitu anggota pramuka diberikan Latihan sekaligus mempraktekkannya misalnya semaphore, tali temali, dsb,

5. Metode permainan

---

<sup>60</sup> Dyah Kumalasari, Konsep Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Taman Siswa (Tinjauan Humanis-Religius), Jurnal ISTORIA, Vol VIII Nomor 1 September 2010, hal 57.

Metode permainan ini sangat penting dalam kegiatan pramuka agar peserta pramuka tidak merasa jenuh dan bosan, permainan disini bukan permainan sembarang, melainkan permainan yang memberikan manfaat bagi anggota pramuka yang dilatih, permainan ini terbagi atas dua yaitu permainan dalam ruangan, dan permainan di lapangan.

### 3. Macam – macam nilai religius.

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang masuk kedalam pendidikan karakter .

Berikut nilai nilai yang ada dalam karakter religius :

- a. Nilai Ilahiyah adalah nilai yng berhubungan dengan ketuhanan *atau habul minalah*,dimana diri dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan keagamaan menjadi inisi kegiatan pendidikan. Nilai yang mendasar adalah:<sup>61</sup>
  - a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah
  - b) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman,maka sikap pasrah kepadanya dengan meyakini bahwa apapun yang akan datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.

---

<sup>61</sup> Naimun Naim, *Character Buiding*. ( Jogjakarta:Ar-Ruzz Media: 2012) hlm.123.

- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam – dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- d) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata – mata mengharap Ridho Allah.
- f) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah.
- g) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terima kasih dan penghargaan atau nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
- h) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena keasadaran akan nasib dan tujuan hidup Allah.

b. Nilai insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hubung manusia yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

- a) Silat Al – Rahim, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia
- b) Al –ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan.

- c) Al – musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia itu sama.
- d) Al – adalah, yaitu wawasan yang seimbang
- e) Husnudzan, yaitu berbuat baik sangka kepada manusia
- f) Al – Tawadhu, yaitu sikap rendah hati.
- g) Al – wafa, yaitu tepat janji
- h) Insyirih, yaitu lapang dada
- i) Al – amanah, yaitu bisa dipercaya
- j) Iffah atau ta’affuf, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong tetap rendah hati
- k) Qawamiyah, yaitu sikap boros
- l) Al – Munfiqun, yaitu kaum beiman yang memiliki kesedian yang besar untuk menolong sesama manusia.<sup>62</sup>

Religius adalah nilai – nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur, yaitu aqidah, ibadah, akhlak yang menjadi pedoman perilaku manusia sesuai dengan aturan – aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat.

---

<sup>62</sup> Jalaludin , *psikologi agama memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip – prinsip psikologi* , ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 25

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sedangkan Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikannya “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.”<sup>63</sup>

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan : Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-23.

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 3.

Peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani. Peneliti juga dapat berhubungan baik dengan responden, karena responden tidak tertekan.<sup>65</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri Purwodadi Musi Rawas. Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.<sup>66</sup> di SMA Negeri Purwodadi itu pramukanya bagus pernah menjuarai dalam kegiatan jambore internasional di Kuala Lumpur Malaysia.

Penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hal. 9.

<sup>66</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 101.

dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

### C. Sumber Data

Arikunto menjelaskan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah “Sumber dari mana data yang diperoleh.” Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>67</sup> Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur :

1. People (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti para Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlaq, Waka Kurikulum, Pembina ekstrakurikuler dan juga para siswa di SMA Negeri Purwodadi Musi Rawas.

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>68</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*..., 58

2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
  - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan sekolah di SMA Negeri Purwodadi Musi Rawas.
  - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri Purwodadi Musi Rawas.
  - c. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data diperlukan teknik pengumpulan data. Jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Metode Wawancara

Wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam hati dan pikiran orang lain, bagaimana padangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden. Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam dengan subjek penelitian dan kearah fokus penelitian.<sup>69</sup>

Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi:

- a) Kepala sekolah yaitu untuk mengetahui kinerja pembina , cara membina dalam kegiatan pramuka yang ada di SMA Negeri Purwodadi.
- b) Pembina Pramuka, Guru Akidah akhlaq, waka kurikulum, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran Pramuka, Strategi pembina pramuka untuk membentuk karakter religius dalam program latihan mingguan, bulanan, dan tahunan .
- c) Siswa yaitu untuk memperoleh informasi tentang progam kerja pramuka ,anggaran dana kegiatan dan struktur pengurusan dewan pasukan penggalang SMA Negeri Purwodadi.

## 2) Metode Observasi

M.Q Patton menjelaskan observasi berupa diskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan situasi

---

<sup>69</sup> *Ibid...*, hal. 73

sosial, serta konteks kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti dilapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.<sup>70</sup>

Observasi dapat dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh data atau informasi sebanyak - banyaknya, utuh, dan menyeluruh mengenai implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi Musi Rawas .Misalnya untuk mengetahui kegiatan belajar dan mengajar, Perencanaan program pramuka disana, mengetahui kegiatan pramuka dalam membentuk karakter religius itu seperti apa serta pelaksanaan, kedala dan solusi bagaimana strategi pembina pramuka dalam pembentukan karakter religius serta sarana dan prasarana yang digunakan dan dokumen yang ada.

### 3) Metode Dokumentasi

Dokumen resmi ada dua: dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misal: majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.<sup>71</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis maupun tidak tertulis yang

---

<sup>70</sup> Nasution. *Metode Naturalistik-Kualitatif ...*, 59

<sup>71</sup> Moleong. Lexy. *Metodologi Penelitian ...*, 219

berkaitan dengan fokus penelitian, memperoleh data tentang profil SMA Negeri Purwodadi Musi Rawas, berupa sejarah, visi dan misi, data guru, data karyawan, data peserta didik dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pramuka, kegiatan pembelajaran pramuka yang ada di SMA Negeri Purwodadi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”<sup>72</sup>. Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>73</sup>

#### **F. Tahap-tahap Penelitian**

---

<sup>72</sup> Moleong, *Metodologi....*, 128.

<sup>73</sup> Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elkaf, 2006), 169.

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data" <sup>74</sup>, hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

#### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi MPI, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui yang kemudian diajukan kepada Ketua Jurusan Tarbiyah dan selanjutnya diseminarkan dengan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri Purwodadi Musi Rawas, kemudian peneliti menyampaikan surat ijin penelitian kepada Kepala sekolah SMA Negeri Purwodadi Musi Rawas.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Mendapat ijin dari Kepala SMA Negeri Purwodadi, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

---

<sup>74</sup> Moleong, Metodologi..., 127.

### 3. Tahap Analisis Data

Peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan pemilahan data untuk mengetahui kreativitas Pembina Pramuka dalam mengimplementasikan kegiatan pramuka untuk membentuk karakter religius siswa untuk kebutuhan analisis data, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dan dipilah yaitu data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis dalam karya yang dinamakan Proposal.

Ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk proposal mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH**

##### **1. Sejarah SMA Negeri Purwodadi**

SMA Negeri Purwodadi beralamatkan di Jalan Jl. Pendidikan Desa T1 Bangunsari, Kecamatan Purwodadi (Kode Pos 31667), Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan. SMA Negeri Purwodadi didirikan pada tahun pelajaran 2006 dengan No NSS : 301110601036 / NPSN : 10610291, Merupakan tanah dan bangunan milik pemerintah, dengan luas tanah 23.000 M.<sup>2</sup>

SMA Negeri Purwodadi sekarang dipimpin oleh Bapak Manap, SPd, M.Pd dan sekarang sudah terakreditasi A, Sekarang SMA Negeri Purwodadi di kenal dengan SMA Model dan termasuk salah satu dari sekolah favorit di Kab. Musi Rawas karena kualitas lulusan yang dihasilkan sangat bagus dan mampu bersaing dengan lulusan SMA Lainnya. Selain itu, dari segi ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri Purwodadi menjadi salah satu yang terbaik di Kab. Musi Rawas hal ini dibuktikan dengan prestasi yang didapatkan oleh SMA Negeri Purwodadi ini sendiri

Secara geografis SMA Negeri Purwodadi berada:

Sebelah timur	: Berbatasan dengan persawahan penduduk.
Sebelah utara	: Berbatasan dengan Jalan Raya
Sebelah barat	: Berbatasan dengan Rumah Penduduk
Sebelah selatan	: Berbatasan dengan Kebun Penduduk.

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri Purwodadi.

Adapun Visi dan Misi SMA Negeri Purwodadi:

### Visi :

“Terwujudnya pendidikan yang religius, Cerdas, Berilmu, terampil dan berakhlakul karimah”

### Misi :

- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berkualitas dengan mengedepankan nilai-nilai religius.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dalam lingkungan sekolah yang nyaman.
- c. Menanamkan kemampuan berfikir ilmiah kritis dan berkecakapan hidup.
- d. Menekankan pengalaman keilmuan yang amaliyah dengan mengedepankan akhlakul karimah
- e. Mengkondisikan siswa / siswi dengan ilmu pengetahuan dengan ilmu pengetahuan dengan membiasakan perilaku yang agamis.
- f. Mewujudkan hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif, baik dalam lingkungan Madrasah maupun luar Madrasah

### 3. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri Purwodadi
Alamat	: Jalan / Desa / Kecamatan , Jl. Pendidikan Desa T1 Bangunsari, Kec.Purwodadi
Kabupaten	: Musi Rawas, Kode Pos 31667
No. Telp / HP	: 082184593217
NSS / NPSN	: NSS : 301110601036 / NPSN : 10610291
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi "A"
Tahun Didirikan	: Tahun 2006
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Luas Tanah/ Status tanah	: 23.000 M <sup>2</sup> / hibah
Status Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan	: 1.786 M <sup>2</sup>

### 4. Struktur Organisasi SMA Negeri Purwodadi.

Struktur organisasi yang ada di SMA Negeri Purwodadi merupakan struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi dipimpin oleh Kepala Sekolah dan secara langsung membawahi bagian yang ada dibawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur dan dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru yang mempunyai tugasnya masing-masing.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Terlampir.

## 5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri Purwodadi.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SMA Negeri Purwodadi.**

NO	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI			Luas	JML
		B	RR	RB		
1	Lab IPA Kimia	-	1	-	120	1
2	Lab Computer	1	-	-	72	1
3	Lab. Multimedia	1	-	-	72	1
4	Lab IPA Fisika	1	-	-	120	1
5	Perpustakaan	1	-	-	120	1
6	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-
7	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	16	1
9	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-	-	20	1
10	Ruang Guru	1	-	-	64	1
11	Ruang Tata Usaha	1	-	-	32	1
12	Ruang OSIS	1	-	-	9	1
13	Ruang Koperasi	1	-	-	9	1
14	Gudang	1	-	-	10,5	1
15	WC Guru	2	-	-	12	2
16	WC Siswa	6	-	-	36	6
17	Rumah Penjaga	-	-	-	-	-

18	Mushollah	1	-	-	64	1
19	Lapangan Volly Ball	2	-	-	324	2
20	Lapangan Basket	1	-	-	324	1
21	Lapangan Sepak Bola	1		-		1
22	Komputer/Laptop	18/3		-/2	-	18/6
23	Parkir Motor	1		-	360	1

Sumber : Dokumen SMA Negeri Purwodadi.

**Keterangan :**

- B** : Baik  
**RR** : Rusak Ringan  
**RB** : Rusak Berat

**6. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa SMA Negeri Purwodadi.**

**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan Karyawan SMA Negeri Purwodadi**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Bidang Studi guru</b>	<b>JABATAN</b>
1	Manap, S.Pd, M.Pd	-	Kepala Sekolah
2	Murni, S.Pd	Fisika	Guru Mata Pelajaran
5	Rusli, M.Pd	Matematika	Guru Mata Pelajaran
3	Srigiyati, S.Pd	Matematika	Guru Mata Pelajaran
4	Liza Anggraini, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Mata Pelajaran
6	Susilowati, S.TP	Biologi	Guru Mata Pelajaran

7	Elita Diannisah, S.Pd	Ekonomi	Guru Mata Pelajaran
8	Supriyati, S.Pd	Sejarah	Guru Mata Pelajaran
9	Indramaya, S.Pd	Fisika	Guru Mata Pelajaran
10	Sumarno, M.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Mata Pelajaran
11	Desi Noviyanti, M.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Mata Pelajaran
12	Kartika Anggraini, S.Pd	Biologi	Guru Mata Pelajaran
13	Firly Adinata, S.Pd	Ekonomi	Guru Mata Pelajaran
14	Eko Ridi Priyanto, S.Pd	Geografi	Guru Mata Pelajaran
15	Sri Agustina, S.Pd	Kimia	Guru Mata Pelajaran
16	Suhadak, S.Ag, M.Pd	Pend.Agama Islam	Guru Mata Pelajaran
17	Bustari, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Mata Pelajaran
18	Arius Juanda, S.Pd	BK	Guru Bimbingan/Konseling
19	Ulin Nur Wahyuningsih, S.Pd	PKn	Guru Mata Pelajaran
20	Yuli Rahmawati, M.Pd.Si	Biologi	Guru Mata Pelajaran
21	Tri Windiyanti, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Mata Pelajaran
23	Azwar Alamsyah, S.Pd	Fisika	Guru Mata Pelajaran
24	Iwan Subroto, SP, M.Pd.Mat	Matematika	Guru Mata Pelajaran
25	Tri Supeni, S.Pd	Matematika	Guru Mata Pelajaran

Sumber : Dokumen SMA NEGERI Purwodadi .

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa Berdasarkan lima Tahun Terakhir.**

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah ( Kls I + II + III )	
	Jml Siswa	Jumlah RMBL	Jml Siswa	Jml RMBL	Jml Siswa	Jml RMBL	Siswa	RMBL
Tahun 2015/2016	217	7	192	6	162	6	571	19
Tahun 2016/2017	218	7	196	7	176	6	590	20
Tahun 2017/2018	239	7	213	7	189	7	641	21
Tahun 2018/2019	244	7	231	7	210	7	685	21
Tahun 2019/2020	225	7	243	7	229	7	697	21

*Sumber : Dokumen SMA NEGERI Purwodadi*

## **B. HASIL PENEMUAN**

Dalam bagian ini penulis akan memaparkan hasil temuan dan analisa data yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan variabel masing-masing. Adapun variabel yang datanya akan dianalisa dalam bagian ini adalah tentang Strategi Pembina Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa SMA N Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang diadakan dari tanggal 15 - 17 Juli 2020.

## 1. Gambaran karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Priyatno sebagai Pembina Pramuka SMANegeri Purwodadi menyatakan sebagai berikut :

“Untuk gambaran karakter religius siswa diSMA Negeri Purwodadi ini sudah baik, hal ini karena setiap ekstrakurikuler pramuka itukan jum’at dan sabtu sore sehingga ketika waktu sholat ashar maka kami melakukan sholat berjama’ah.”<sup>76</sup>

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bpak Yanto sebagai wakil Pembina pramuka SMA Negeri Purwodadi sebagai berikut :

“Setahu saya siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi sudah memiliki karakter religius dan dalam latihan pramuka pun kami selalu menyisipkan aspek – aspek keagamaan agar karakter resebut selalu terjaga.”<sup>77</sup>

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.<sup>78</sup>

Adapun nilai- nilai karakter religius terdapat empat jenis karakter:

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius ,yang merupakan kebenaran wahyu tuhan ( konverensi moral).

---

<sup>76</sup> Priyatno, *Hasil Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020, Pukul 09.10 WIB

<sup>3</sup>Yanto,, *Hasil Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020,Pukul 10.20WIB

<sup>78</sup>Heri supranoto, *Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA*,jurnal promosi: Jurnal pendidikan ekonomi UM metro,vol 3 no 1,2015, hal 38.

2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain berupa budi pekerti, pacasila, apresiasi sastra (konservasi lingkungan).
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan.
4. Karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi.<sup>79</sup>

Saya memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut meminvestasikan karakter mulia. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa gambaran yang berkenaan dengan karakter religius pada siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi sudah dapat dikatakan baik yang tercermin dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, disamping itu kegiatan – kegiatan bernuansa keagamaan menjadi salah satu kegiatan pokok dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

## **2. Strategi Pembina pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi.**

- a. Pembelajaran langsung.

---

<sup>79</sup> Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius* ( Jurnal Tadris Vol 8 no 1 Juni 2019) hal 99.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Priyatno sebagai Pembina Pramuka SMA Negeri Purwodadi menyatakan sebagai berikut :

“Untuk kepramukaan saya selalu mengajak siswa pramuka melaksanakan rutinitas ibadah sunnah dan wajib seperti sholat ashra secara berjammah ketika latihan pramuka dan sholat sunnah (taha’jut, dhuha) yang dilakukan ketika kegiatan persami setiap satu bulan sekali sebagai pembiasaan siswa agar memiliki karakter religius disamping karakter yang memang menjadi tujuan ekstrakurikuler kepramukaan”.<sup>80</sup>

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan Rahmat sebagai ketua Gudep pramuka SMA Negeri Purwodadi sebagai berikut :

“Dalam kegiatan kepramukaan biasanya kami mengikuti latihan pramuka setiap jum’at, sabtu sore dan pada saat latihan kami disuruh melaksanakan sholat ashar secara berjamaah untuk membentuk karakter religius siswa.”<sup>81</sup>

Senada dengan pernyataan Ririn selaku siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Biasanya dalam sebulan sekali kami siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi mengikuti kegiatan persami, pada kegiatan tersebut kami diberi pemahaman mengenai kepramukaan dan juga diselipkan kegiatan keagamaan seperti ,melaksanakan sholat dan menjalin kerja sama satu sama lain.”<sup>82</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas strategi pembelajaran langsung yang diterapkan Pembina pramuka untuk meningkatkan karakter religius siswa adalah melaksanakan kegiatan pramuka dan melaksanakan kegiatan persami.

---

<sup>80</sup> Priyatno, *Hasil Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020, Pukul 09.10 WIB

<sup>81</sup> Rahmad, *Hasil Wawancara*, tanggal 16 Juli 2020, Pukul 08.00 WIB

<sup>82</sup> Ririn Aprilianti, *Hasil Wawancara*, tanggal 16 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

Kegiatan tersebut tidak hanya terfokus pada pemahaman kepramukaan tetapi didalam nya juga terdapat pemahaman mengenai kegiatan keagamaan sebagai penunjang pembentukan karakter religius siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi.

b. Pembelajaran tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Priyatno sebagai Pembina Pramuka SMA Negeri Purwodadi menyatakan sebagai berikut :

“Strategi pembelajaran tidak langsung yang kami lakukan kepada siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi yaitu mengikut sertakan anak – anak pada kegiatan perlombaan baik didalam maupaun diluar daerah hal ini bertujuan untuk mengmbangkan karakter mereka.”<sup>83</sup>

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan Rahmat sebagai ketua Gudep pramuka SMA Negeri Purwodadi sebagai berikut :

“Untuk pembelajaran tidak langsung biasanya kami mengikuti perlomban –lombaan dan kegiatan dialam terbuka sehingga kami mampu mempelajari hal – hal yang tidak kami dapatkan disaat latihan bai tentang pramuka maupun tentang kegamaan.”<sup>84</sup>

Senada dengan pernyataan Sinta selaku siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Pembelajaran tidak langsung yang kami dapatkan biasanya berasal dari kegiatan perlombaan yang kami ikuti, karena pada saat mengikuti lomba

---

<sup>83</sup> Priyatno, *Hasil Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020, Pukul 09.10 WIB

<sup>84</sup> Rahmad, *Hasil Wawancara*, tanggal 16 Juli 2020, Pukul 08.00 WIB

kami mendapatkan beberapa pengetahuan baru sebagai hasil dari kegiatan yang ikuti tersebut.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa untuk strategi pembelajaran tidak langsung yang diterapkan Pembina pramuka untuk meningkatkan karakter religius siswa pramuka di SMA Negeri Purwodadi adalah dengan mengikut sertakan siswa pramuka dalam kegiatan perlombaan sehingga mereka bisa mendapatkan pemahaman – pemahaman baru baik tentang kepramukan maupau keagamaan.

### c. Interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Priyatno sebagai Pembina Pramuka SMA Negeri Purwodadi menyatakan sebagai berikut :

“Dalam strategi ini saya memasukan atau mengemas setiap kegiatan dalam bentuk kelompok dan kerja sama tim sehingga dari strategi ini nantinya setiap siswa mampu saling berkoordinasi dan memotivasi sesama siswa untuk menumbuhkan karakter – karakter yang menjadi tujuan ektakulikuler kepramukaan termasuk pada karakter religius mereka.”<sup>86</sup>

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan Rahmat sebagai ketua Gudep pramuka SMA Negeri Purwodadi sebagai berikut :

“Untuk kerja sama yang dilakukan Pembina pramuka yaitu membentuk bebrapa kelompok saat latihan agar kami bisa menjalin kerja sama.

---

<sup>85</sup> Sinta, *Hasil Wawancara*, tanggal 17 Juli 2020, Pukul 08.30 WIB

<sup>86</sup> Priyatno, *Hasil Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020, Pukul 09.10 WIB

Kerjasama yang dilakukan biasanya memerlukan koordinasi dan motivasi agar kelompok tetap kompak.”<sup>87</sup>

Senada dengan pernyataan Sinta selaku siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Biasanya sebelum kami mengikuti perlombaan, kami membentuk satu kelompok yang akan mewakili sekolah. Maka dari itu kami harus bisa menjalin kerja sama yang baik agar bisa membanggakan sekolah dalam perlombaan selain itu diperlukan komunikasi yang baik agar kelompok tidak terpecah dan tetap memiliki satu motivasi yang sama.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa strategi pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh pembia pramuka dalam meningkatkan karkter religius siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi adalah membentuk kelompok agar siswa pramuka dapat saling berkerja sama satu sama lain disetiap kegiatan yang nantinya diharapkan agar siswa mampu meningkatkan karakter – karakter yang menjadi tujuan ekstrakurikuler pramuka termasuk didalam nya karakter religius.

#### d. Pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Priyatno sebagai Pembina Pramuka SMA Negeri Purwodadi menyatakan sebagai berikut :

“Untuk strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang kami lakukan adalah melakukan kegiatan dialam seperti kemah dan outbond sehigga siswa pramuka mendapatkan pengalaman secara langung dialam terbuka baik tentang kepramukaan maupun keagamaan .dan diharapkan

---

<sup>87</sup> Rahmad, *Hasil Wawancara*, tanggal 16 Juli 2020, Pukul 08.00 WIB

<sup>88</sup> Sinta, *Hasil Wawancara*, tanggal 17 Juli 2020, Pukul 08.30 WIB

dari pengalaman – pengalaman tersebut dapat meningkatkan karakter siswa terutama karakter religius.”<sup>89</sup>

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan Rahmat sebagai ketua Gudep pramuka SMA Negeri Purwodadi sebagai berikut :

“Biasanya yang kami dapatkan itu berasal dari kegiatan – kegiatan di alam terbuka karena saat di alam terbuka kita bisa mendapatkan pengalaman – pengalaman yang belum kita dapatkan dilatihkan seperti kemandirian dan kedewasaan dalam bersikap baik sesama teman maupun dengan alam .”<sup>90</sup>

Senada dengan pernyataan Sinta selaku siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Kalau untuk pengalaman itu biasanya saya dapatkan diluar sekolah seperti kemah dan lomba. Karena pada saat itu wawasan baru kami dapatkan sebagai pembentuk karakter religius .”<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa strategi pengalaman yang diterapkan Pembina pramuka untuk meningkatkan karakter religius siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi adalah dengan mengadakan kegiatan – kegiatan di alam terbuka secara langsung seperti kemah dan outbond untuk memberikan pengalaman – pengalaman baru kepada siswa baik berhubungan dengan

---

<sup>89</sup> Priyatno, *Hasil Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020, Pukul 09.10 WIB

<sup>90</sup> Rahmad, *Hasil Wawancara*, tanggal 16 Juli 2020, Pukul 08.00 WIB

<sup>91</sup> Sinta, *Hasil Wawancara*, tanggal 17 Juli 2020, Pukul 08.30 WIB

kepramukaan maupun keagamaan sehingga diharapkan mampu meningkatkan karakter religius siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi.

### **3. Hambatan Pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi.**

#### a. Pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Priyatno sebagai Pembina Pramuka SMA Negeri Purwodadi menyatakan sebagai berikut :

“Untuk hambatan penerapan strategi pembelajaran langsung yaitu waktu yang kami miliki terbatas dalam melakukan latihan pramuka sehingga penyampaian materi kepramukaan belum semua tersampaikan. Ditambah lagi pada masa pandemic ini latihan pramuka untuk sementara waktu belum bisa dilaksanakan.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa hambatan yang ditemui Pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung adalah masalah waktu yang dimiliki terbatas sehingga belum bisa semua materi tersampaikan dan untuk saat ini kegiatan kepramukaan belum bisa dilaksanakan karena pademi covid 19.

#### b. Pembelajaran tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Priyatno sebagai Pembina Pramuka SMA Negeri Purwodadi menyatakan sebagai berikut :

“Hambatan yang kami temui dari strategi pembelajaran tidak langsung adalah anggaran biaya yang terbatas, karena untuk mengikuti kegiatan

---

<sup>92</sup> Priyatno, *Hasil Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020, Pukul 09.10 WIB

perlombaan baik diluar maupu didalam memerlukan pembiayaan sebagai penunjang bagi kami untuk mengikuti perlombaan tersebut.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa hambatan yang ditemui oleh Pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung adalah terbatasnya anggaran biaya yang dimiliki untuk melaksanakan atau mengikuti kegiatan – kegiatan kepramukaan.

#### c. Interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Priyatno sebagai Pembina Pramuka SMA Negeri Purwodadi menyatakan sebagai berikut :

“Untuk strategi pembelajaran interaktif secara umum tidak terdapat suatu hambatan yang berarti, karena secara umum siswa telah memahami apa itu kerja sama tim dan mampu menjalin kerja sama yang baik sesama siswa dalam kelompok. Hal ini dibuktikan dengan kekompakan kelompok pramuka dalam mengikuti perlombaan-perlombaan yang diikuti.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa hambatan yang ditemui Pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembelajaran interaktif hampir tidak ada karena secara umum siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi sudah mampu menjalin kerja sama yang baik antar mereka didalam kelompok mereka masing-masing.

#### d. Pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Priyatno sebagai Pembina Pramuka SMA Negeri Purwodadi menyatakan sebagai berikut :

---

<sup>93</sup> *Ibid.* Priyatno

<sup>94</sup> Priyatno, *Hasil Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020, Pukul 09.10 WIB

“Hambatan yang kami temui dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman yaitu masih minimnya pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa karena belum terlalu banyak kegiatan outdoor yang diadakan sekolah. Dan untuk saat ini kegiatan di alam terbuka masih belum bisa dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa hambatan yang ditemui pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman adalah masih minimnya kegiatan-kegiatan di alam terbuka yang dilakukan sekolah sehingga minim juga pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa pramuka sebagai penunjang untuk membentuk karakter religius siswa.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Gambaran karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi.**

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dengan perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Sub nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama, antibuli dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak.

---

<sup>95</sup> *Ibid.* Priyatno

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa gambaran yang berkenaan dengan karakter religius pada siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi sudah dapat dikatakan baik yang tercermin dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, disamping itu kegiatan – kegiatan bernuansa keagamaan menjadi salah satu kegiatan pokok dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

## **2. Strategi Pembina pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi.**

### **a. Pembelajaran langsung.**

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode ceramah, tanya jawab, praktek dan latihan serta demonstrasi

Strategi pembelajaran langsung yang diterapkan Pembina pramuka untuk meningkatkan karakter religius siswa adalah melaksanakan kegiatan pramuka dan melaksanakan kegiatan persami. Kegiatan tersebut tidak hanya terfokus pada pemahaman kepramukaan tetapi didalam nya juga terdapat pemahaman mengenai kegiatan keagamaan sebagai penunjang pembentukan karakter religius siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi

### **b. Pembelajaran Tidak Langsung**

Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswadalam melakukan observasi, penyelidikan berdasarkan data ataupembentukan

hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung ini, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal.

Strategi pembelajaran tidak langsung yang diterapkan Pembina pramuka untuk meningkatkan karakter religius siswa pramuka di SMA Negeri Purwodadi adalah dengan mengikut sertakan siswa pramuka dalam kegiatan perlombaan sehingga mereka bisa mendapatkan pemahaman – pemahaman baru baik tentang kepramukan maupun keagamaan.

#### c. Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara para siswa. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan

Strategi pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam meningkatkan karakter religius siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi adalah membentuk kelompok agar siswa pramuka dapat saling berkerjasama satu sama lain disetiap kegiatan yang nantinya diharapkan agar siswa mampu meningkatkan karakter – karakter yang

menjadi tujuan ekstrakurikuler pramuka termasuk di dalamnya karakter religius.

#### d. Pengalaman

Strategi belajar melalui pengalaman berpusat kepada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran umum

Strategi pengalaman yang diterapkan Pembina pramuka untuk meningkatkan karakter religius siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi adalah dengan mengadakan kegiatan – kegiatan di alam terbuka secara langsung seperti kemah dan outbond untuk memberikan pengalaman – pengalaman baru kepada siswa baik berhubungan dengan kepramukaan maupun keagamaan sehingga diharapkan mampu meningkatkan karakter religius siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi.

### **3. Hambatan Pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi.**

#### a. Pembelajaran langsung.

Hambatan yang ditemui Pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung adalah masalah waktu yang dimiliki terbatas sehingga belum bisa semua materi tersampaikan dan untuk saat ini kegiatan kepramukaan belum bisa dilaksanakan karena pandemi covid 19.

b. Pembelajaran tidak langsung.

Hambatan yang ditemui oleh Pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung adalah terbatasnya anggaran biaya yang dimiliki untuk melaksanakan atau mengikuti kegiatan – kegiatan kepramukaan.

c. Interaktif.

Hambatan yang ditemui Pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembelajaran interaktif hampir tidak ada karena secara umum siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi sudah mampu menjalin kerja sama yang baik antar mereka didalam kelompok mereka masing-masing.

d. Pengalaman.

Hambatan yang ditemui pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman adalah masih minimnya kegiatan-kegiatan di alam terbuka yang dilakukan sekolah sehingga minim juga pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa pramuka sebagai penunjang untuk membentuk karakter religius siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Gambaran karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi sudah dapat dikatakan baik hal ini tercermin dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, dan keagamaan yang menjadi salah satu kegiatan pokok dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan.
2. Beberapa strategi Pembina pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi
  - a. Strategi pembelajaran langsung dalam hal ini Pembina pramuka melaksanakan kegiatan pramuka dan melaksanakan kegiatan persami.
  - b. Strategi pembelajaran tidak langsung yang diterapkan Pembina pramuka adalah dengan mengikut sertakan siswa pramuka dalam kegiatan.
  - c. Strategi pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh Pembina pramuka adalah dengan membentuk kelompok disetiap kegiatan
  - d. Strategi pengalaman yang diterapkan Pembina pramuka adalah dengan mengadakan kegiatan – kegiatan dialam terbuka secara langsung seperti kemah dan outbond.
3. Hambatan Pembina pramuka dalam menerapkan strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri Purwodadi

- a. Hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung adalah masalah waktu yang dimiliki terbatas.
- b. Hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung adalah terbatasnya anggaran biaya yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kepramukaan.
- c. hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran interaktif hampir tidak ada karena secara umum siswa pramuka SMA Negeri Purwodadi sudah mampu menjalin kerja sama yang baik.
- d. Hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman adalah masih minimnya kegiatan-kegiatan di dalam terbuka yang dilakukan sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembina pramuka harus lebih banyak menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan karakter religius siswa, seperti membiasakan siswa untuk selalu melaksanakan perintahnya dan menjauhkan larangannya agar karakter religius siswa dapat terbentuk.
2. Siswa pramuka harus membiasakan memiliki karakter religius dalam kesehariannya dengan memiliki sikap yang baik ketika melaksanakan kegiatan pramuka. Dengan adanya pembiasaan tersebut maka karakter religius dapat terbentuk.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggadiredja Jana T. , dkk., 2012 *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka).

A. Machin, Implementasi Pendekatan Edukatif, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan, 2014, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol 3 No 1.

Arif Furchan, 1992, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional).

Ali Asrun Lubis, Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab, Juli 2013, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, No. 02.

Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam. Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asep Dahliyana, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*, Maret 2017, *Jurnal Sosioreligi*, Vol 15 No 1

Arifin Zaenal, 2012, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press).

Devy Riri Yuliyani, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SD Negeri 1 Parungkamal*, November 2018 *Jurnal Pancar* vol 2 no 2

Dyah Kumalasari, Konsep Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Taman Siswa (Tinjauan Humanis-Religius), September 2010, *Jurnal ISTORIA*, Vol VIII Nomor 1.

Ensiklopedia Pramuka, dalam [www.ensiklopediaPramuka.com](http://www.ensiklopediaPramuka.com), diakses 17Februari 2019.

Erna Setyowati, Pendidikan Budi Pekerti Menjadimata Pelajaran Di Sekolah, Desember 2009,*Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, Vol 39 No 2140

Eva Maryamah,Pengembangan Budaya, Sekolah Juli- Desember 2016, *Jurnal TARBAWI*, Vol 2. No. 02

Frista Kenanga, Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar, Desember 2014,*Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI* , Vol. 9, No.2

Fikri ryandi Putra, *Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah*, Tahun 2015,*SHARE SOCIAL WORK JURNAL*, Vol 5 No 1

Golman ,Daniel, 1999, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* Jakarta: Gramedia

Hamzah B. Uno,2009,*Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*, Jakarta:Bumi Aksara Diakses pada : 10 /03/2019 14:00

Hamalik Oemar, 1993,*Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:Mandar Manja. Hidayatullah, Furqon. 2010, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*.Surakarta : Yuma Pustaka.

Heri supranoto, Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA,2015, *Jurnal promosi: jurnal pendidikan ekonomi UM metro*,vol3 no 1

Imam Syafe'i, Pondok Pesantren: *Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Tahun 2017, *Jurnal Pendidikan Islam*,Vol 8 No 1

Iskandar Zulkarnain dan Agustini Rahmawati, *Model Pembelajaran Generatif Untuk Mengembangkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa*,Februari 2014,*Jurnal pendidikan Matematika*, Vol 2 No 1

Iham Nur Triatma, Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, Tahun 2016, *E-Jurnal ProdiTeknologi Pendidikan* , Vol. V Nomor 6

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**





PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Pangren M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661  
Telp/Fax: 0354546616 E-Mail: [dpmpmp@kab.musiawass.go.id](mailto:dpmpmp@kab.musiawass.go.id) [www.dpmpmp.musiawass.go.id](http://www.dpmpmp.musiawass.go.id)  
MUARA BELITI

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/RISET**  
NOMOR : 503/79/DPMP/SP/VI/2020

- Membaca : 1. Surat dari Dekan IAIN Cemp Fakutas Tarbiyah Nomor: 312/n.34FT.FP.00.09062020 Tanggal 23 Juni 2020.  
Perihal: IZIN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas No.10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;  
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penделegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

**DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

Nama : DEM HERMAWAN  
NIM : 16561003  
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian : Strategi Pembina Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa di SMAN Purwodadi Musi Rawas  
Lokasi Penelitian : SMAN Purwodadi Musi Rawas  
Lama Penelitian : 09-07-2020 s.d 24-07-2020  
Peserta :  
Penanggung Jawab : Dekan IAIN Cemp Fakutas Tarbiyah  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengingatkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan setelah kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Dikeluarkan di : Muara Belit  
Pada tanggal : 06 Juli 2020



Digitally signed by Yudi Fachriansyah  
Date: 2020.07.08 08:55:03 +07'00'

**Tembusan, dan terdistribusi kepada:**

1. Bupati Musi Rawas di Muara Belit (ditandatangani)
2. Kepala Badan Kepegawaian Kab. Musi Rawas
3. Dekan IAIN Cemp Fakutas Tarbiyah
4. Kepala SMAN Purwodadi Musi Rawas
5. Asip.

**CATATAN :**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [udmings@iaicurup.ac.id](mailto:udmings@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39111

Nomor : 311 /In.34/FT/PP.00.9/06/2020  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Juni 2020

Kepada Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Deni Hermawan  
NIM : 16561003  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pembina Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religious pada Siswa SMAN Purwodadi Musi Rawas  
Waktu Penelitian : 23 Juni s.d 23 September 2020  
Tempat Penelitian : SMAN Purwodadi Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memben izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan  
Wakil Dekan I,

  
D.M. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :  
1. Rektor  
2. Warek 1  
3. Ka. Biro ALIAK  
4. Arsip



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dani Hermawan  
 NIM : 198003  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / MPA  
 PEMBIMBING I : Drs. Murtiyanto, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Muhammad Amin, S.Pd, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Pembina Pramuka dalam Pambantuan Keaktifan Pagi Pada Siswa SMA N Purwodadi Kab. Muararas

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II;

\* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dani Hermawan  
 NIM : 198003  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / MPA  
 PEMBIMBING I : Drs. Murtiyanto, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Muhammad Amin, S.Pd, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Pembina Pramuka dalam Pambantuan Keaktifan Pagi Pada Siswa SMA N Purwodadi Kab. Muararas

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Murtiyanto, M.Pd  
 NIP. 19651212 1980031005

Muhammad Amin, S.Pd, M.Pd  
 NIP. 19690807 200312 1001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	7-5-2020	Konklus i&i	P.	
2	13-5-2020	Pengalaman Praktikum	P.	
3	2-6-2020	Pengalaman Bab IV	P.	
4	15-6-2020	Pengalaman Praktikum	P.	
5	20-7-2020	Rumors Praktikum	P.	
6	13-8-2020	Aee. ujis	P.	
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/10/2020	- Revisi Praktikum - Kaidah? Bahas	P.	
2	16/10/2020	- Praktikum Observasi - Wawancara	P.	
3	05/10/2020	- Gambar terdapat - Balok pada titik tengah - Penulisan text bergaris	P.	
4	07/10/2020	- Praktikum Per point	P.	
5	18/10/2020	- Abstrak Praktikum - Point P. Singkat saja	P.	
6	11/10/2020	- Aee. Ujis	P.	
7				
8				

## **DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan Bpk Priyatno,S.Pd selaku Kepala Pembina Pramuka di SMA Negeri Purwodadi.**



**Wawancara dengan Bapak Ali Priyanto, S.Pd selaku wakil ketua Pembina pramuka SMA Negeri Purwodadi.**





**Wawancara dengan siswa ketua gugus pramuka ( Gudep) SMA Negeri Purwodadi.**

## **BIODATA PENULIS**

**Deni Hermawan, 05 Juni 1998**

Lahir di Jambu Rejo, Kec. Sumber Harta, Kab Musi Rawas, Provinsi Sumatra Selatan. Putra Pertama dari Bapak Rubiyanto dan Ibu Nurmi, yang terdiri dari 3 Saudara, dan Adik bernama Faisal Imron dan Wenda Prihatin .



Menempuh pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri Jambu Rejo II, selesai tahun 2010, melanjutkan pendidikan di SMP Suka Mulya ,selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA N Purwodadi, selesai tahun 2016. Kemudian melanjutkan study ke IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan menyelesaikan studi tahun 2020 dengan judul skripsi:

“Strategi Pembina Pramuka Dalam pembentukan karakter religius pada siswa SMA N Purwodadi”.

Selama menempuh pendidikan di IAIN Curup, Penulis pernah menjadi Anggota HMPS MPI tahun 2018, dan pernah menjadi anggota voly ball dikampus, dan menjadi anggota futsal dikampus . Deni Hermawan adalah sosok Pria yang lembut, ceria, ramah, sederhana, suka bergaul, senang bersosialisi dan memiliki prinsip yang tidak mudah putus asa dalam segala hal dan juga kebiasaan bermain game untuk mengisi kekosingan waktu.